

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Umum Kabupaten Tana Toraja

3.1.1. Kondisi Administrasi Kabupaten Tana Toraja

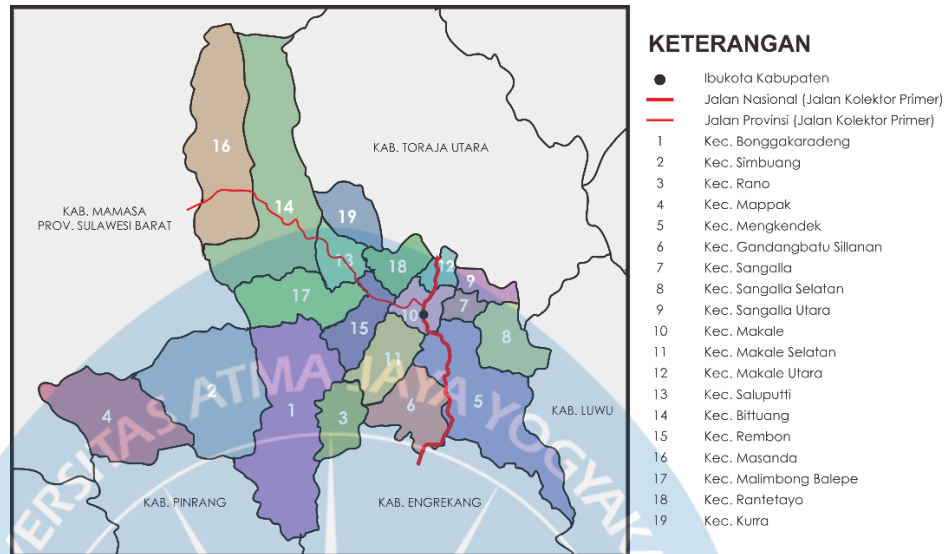
Kabupaten Tana Toraja adalah satu dari 24 Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2008, bagian utara Kabupaten Tana Toraja mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Toraja Utara, berpisah dengan Kabupaten Tana Toraja. Pemekaran ini ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Tana Toraja beribu kota di Makale dan Kabupaten Toraja Utara beribu kota Rantepao. Secara astronomis, Kabupaten Tana Toraja terletak antara yang berada 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur dengan ketinggian 704 -1.646 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Toraja Utara

Selatan : Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang

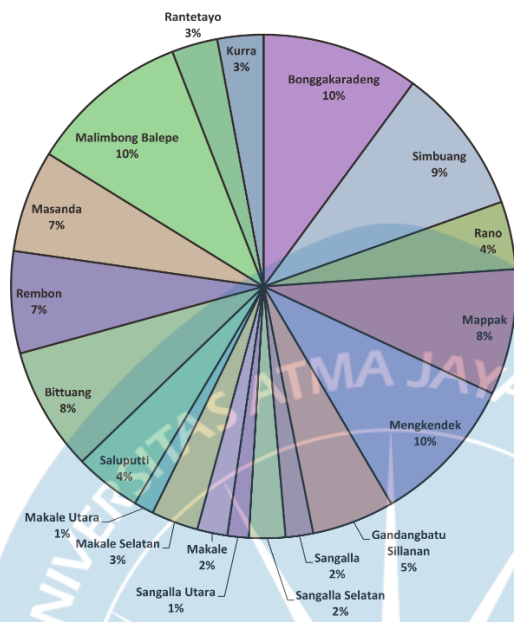
Timur : Kabupaten Luwu

Barat : Kabupaten Mamasa (Provinsi Sulawesi Selatan)



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja Sumber: Data Bappeda Tana Toraja dan diolah oleh penulis, 2020

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2019, luas wilayah Kabupaten Tana Toraja adalah 1.151,47km² atau sebesar 2,5% dari luas provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²). Terdapat 19 Kecamatan antara lain, Bongga Karadeng, Simbuang, Rano, Mappak, Mengkendek, Gandang Batu Sillanan, Sangalla, Sangalla Selatan, Sangalla Utara, Makale, Makale Selatan, Makale Utara, Saluputti, Bittuang, Rembon, Masanda, Malimbong Balepe, Rantetayo, dan Kurra.



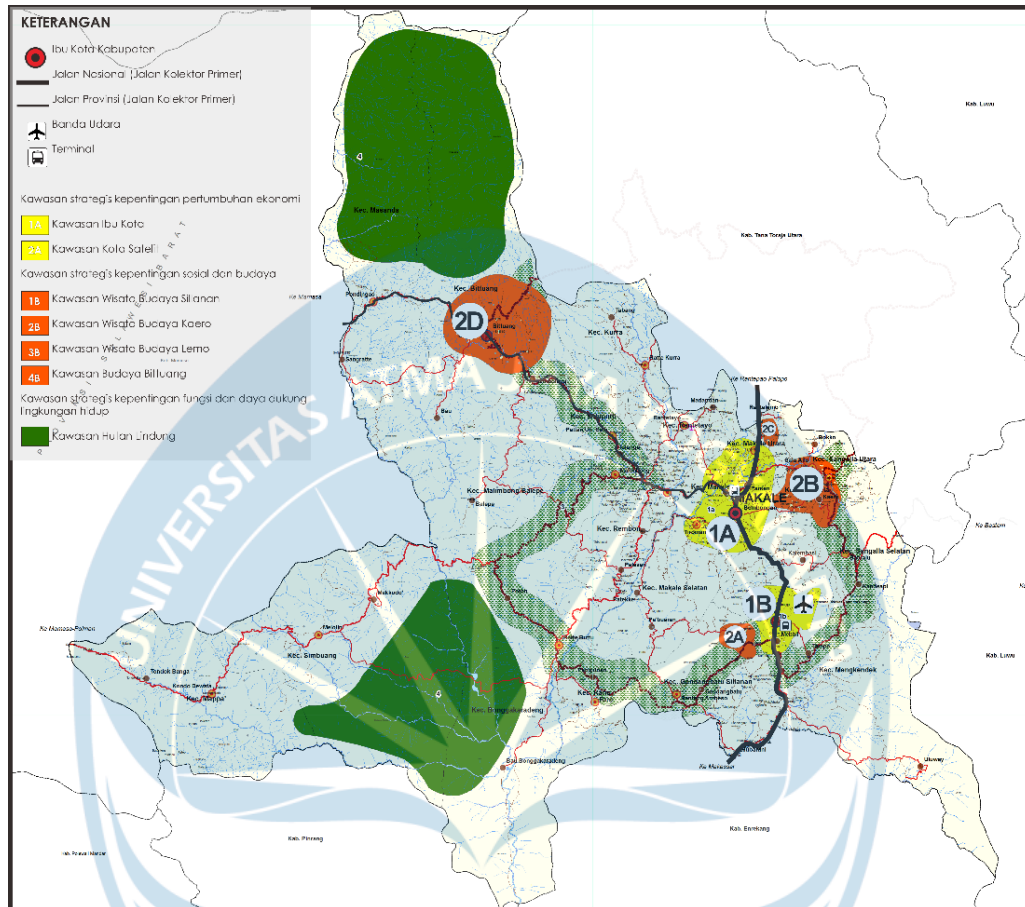
Kecamatan Subdistrict	Luas Total Area (km ² /sq.km)	Jarak ke Ibukota Distance to the Capital
Bonggakaradeng	206,76	34
Simbuang	194,82	60
Rano	89,43	41
Mappak	166,02	80
Mengkendek	196,74	12
Gandangbatu Sillanan	108,63	30
Sangalla	36,24	11
Sangalla Selatan	47,80	25
Sangalla Utara	27,96	8
Makale	39,75	0
Makale Selatan	61,70	5
Makale Utara	26,08	7
Saluputti	87,54	18
Bittuang	163,27	36
Rembon	134,47	9
Masanda	134,77	48
Malimbong Balepe	211,47	15
Rantetayo	60,35	9
Kurra	60,50	29
Tana Toraja	2 054,30	0

Diagram 3. 1 Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja 2020 dan diolah oleh penulis, 2020

3.1.2. Rencana Tata Ruang Daerah Kabupaten Tana Toraja

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2030 menjelaskan Penataan ruang Kabupaten Tana Toraja bertujuan untuk mewujudkan tatanan ruang wilayah kabupaten Tana Toraja, yang nyaman, aman, produktif dan berkelanjutan, melalui peningkatan fungsi kawasan lindung, pengembangan pariwisata budaya dan alam, serta pemanfaatan potensi-potensi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 3. 2 Peta Rencana Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Tana Toraja

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2031 dan diolah oleh penulis, 2020

Perencanaan tata ruang Kabupaten Tana Toraja berupa arahan pemanfaatan ruang sebagai Kawasan Strategis Kabupaten berupa wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Menurut peta zonasi kawasan pada gambar 3 diatas maka kawasan strategis Kabupaten Tana Toraja dibagi menjadi:

1. Kawasan Strategis Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi

Merupakan kawasan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Tana Toraja. Dalam hal ini, Kecamatan Makale sebagai Kawasan Ibu Kota dan Kecamatan Mengkendek sebagai Kawasan Kota Satelit.

2. Kawasan Strategis Kepentingan Sosial Budaya.

Merupakan kawasan pelestarian dan pengembangan adat istiadat yang pemanfaatannya sebagai wisata budaya di Kabupaten Tana Toraja. Terdapat 4 Kawasan, yaitu Kawasan Wisata Budaya Sillanan (Kecamatan Gandangbatu Sillanan), Kawasan Budaya Kaero (Kecamatan Sangalla), Kawasan Wisata Budays Lemo (Kecamatan Makale Utara) dan Kawasan Budaya Bittuang (Kecamatan Bittuang)

3. Kawasan Strategis Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup

Merupakan kawasan perlindungan keanekaragaman hayati dan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro. Kawasan ini berupa kawasan hutan lindung di daerah Kecamatan Bongkaradeng dan Kecamatan Masanda.

3.1.3. Kondisi Geografis

1. Ketinggihan Wilayah

Secara umum Kabupaten Tana Toraja merupakan dataran tinggi dan merupakan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan yang kondisi topografi yang paling tinggi.



Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l)</i>
Bongkaradeng	920
Simbuang	1378
Rano	700
Mappak	1088
Mengkendek	974
Gandangbatu Sillanan	980
Sangalla	817
Sangalla Selatan	781
Sangalla Utara	781
Makale	760
Makale Selatan	736
Makale Utara	820
Saluputti	853
Bittuang	1425
Rembon	762
Masanda	864
Malimbong Balepe	859
Rantetayo	884
Kurra	882
Tana Toraja	760

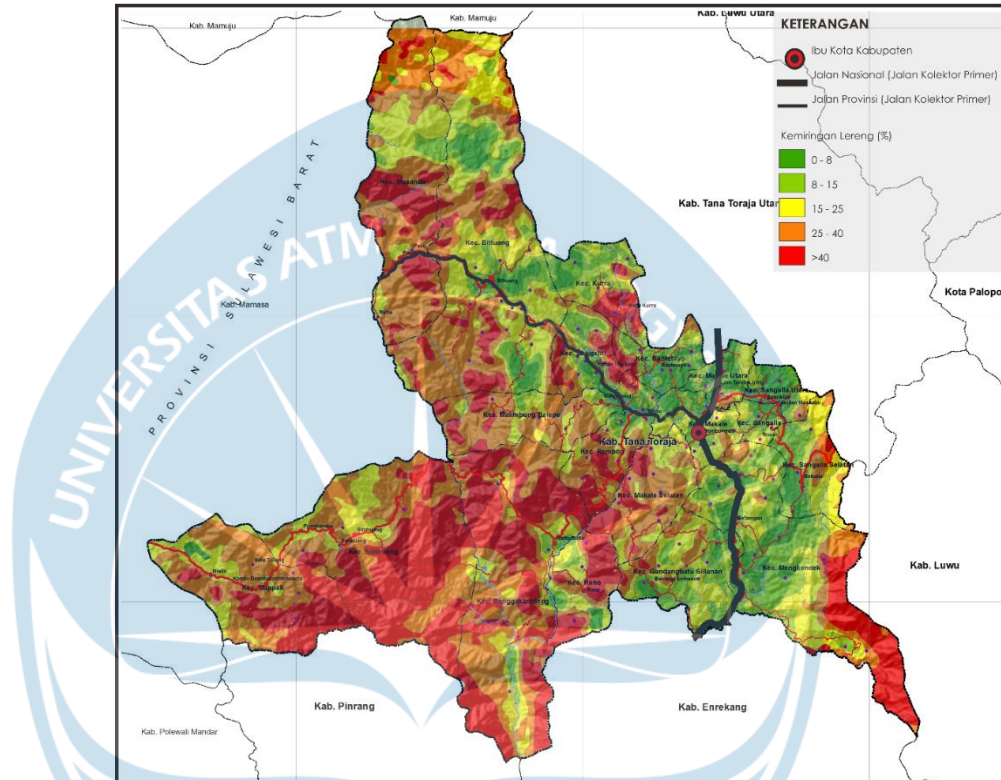
Tabel 3. 1 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Air Laut (DPL)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja

2. Kemiringan Lereng

Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah pegunungan yang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi antara 0% sampai lebih dari 40%. Kemiringan lereng dikategorikan menjadi 5, yaitu 0-8%, 8-15%, 15-25%, 25-40 dan >40. Pada umumnya wilayah yang dilalui oleh Kolektor Primer memiliki kemiringan lereng kategori 1

(0-8), 2 (8-15%), dan 3 (14-25%). Sedangkan kemiringan lereng kategori 4 dan 5 merupakan tebing karst atau gunung.



Gambar 3. 3 Peta Kemiringan Tanah Kabupaten Tana Toraja

Sumber: Direktorat Jenderal Penataan Ruang

Departemen Pekerjaan Umum

3.1.4. Kondisi Klimatologis

Berdasarkan data pengamatan dari Stasiun Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) Tana Toraja, rata-rata suhu udara di Kecamatan Makale dan sekitarnya selama tahun 2019 yaitu 22,5°C. Suhu udara minimum 17,3°C dan suhu udara maksimum 30,1°C. Jumlah hari hujan paling banyak pada bulan April dan paling sedikit pada bulan Oktober.

Curah hujan tertinggi pada bulan Juni dan paling rendah pada bulan Oktober.

3.1.5. Objek Daya Tarik Wisata

Jenis pariwisata yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan local maupun mancanegara. Sehingga pemerintah pusat menetapkan daerah ini sebagai salah destinasi wisata.

Jenis Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	
Pariwisata Budaya	Pariwisata Alam
1. Upacara adat (Rambu Solo')	1. Panorama Alam
2. Upacara adat syukuran (Rambu Tuka')	2. Agrowisata
3. Upacara pembersihan kuburan (Ma'Nene')	3. Air terjun
4. Perkampungan rumah adat	4. Arum jeram
5. Pemakaman kuburan alam/batu	5. Padang savana
	6. Situs purbakala
	7. Gunung batu
	8. Permandian alam

Tabel 3. 2 Jenis Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja

Sumber: Perda Kabupaten Tana Toraja, 2012

3.1.6. Jumlah Wisatawan

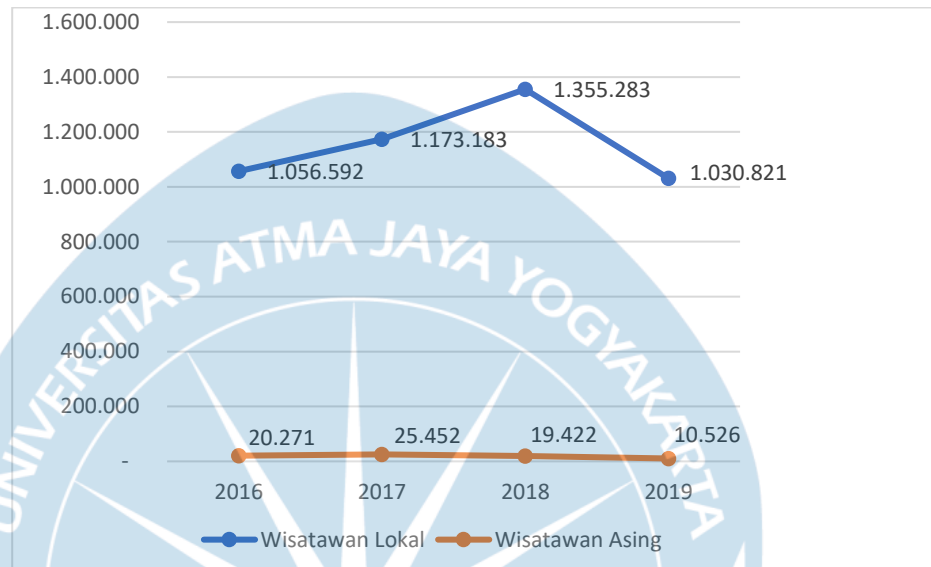


Diagram 3. 2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Tana Toraja

Sumber: BPS Tana Toraja yang sudah diolah oleh penulis, 2020

Jumlah wisatan lokal dan asing pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat pesat Penurunan ini diakibatkan banjir melanda 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Makassar, Bantaeng, Pangkep, Gowa, Maros, Soppeng, Barru, Jeneponto, dan Wajo. Akses jalan ke Kabupaten Tana Toraja terputus akibat genangan air, jembatan rusak, dan longsor. Efek dari pandemi *Covid-19* juga dipastikan terjadi penurunan jumlah wisatawan di tahun 2020. Pembangunan Bandar Udara di Kabupaten Tana Toraja sudah beroperasi pada bulan Agustus tahun 2020 diharapkan menaikkan jumlah wisatawan asing dan lokal di tahun 2021.

3.2. Pemilihan Lokasi Pencangan

Lokasi perancangan Museum Situs berada di Kawasan Wisata Budaya Lemo yang merupakan salah satu dari Kawasan Strategis Kepentingan Sosial dan Budaya Kabupaten Tana Toraja. Rencana Museum Situs di Kawasan ini untuk meningkatkan potensi nilai, informasi dan dan promosi Cagar Budaya. Pengembangan Museum Situs Cagar Budaya Desa Lemo dengan pendekatan *Symbolic Aesthetics* mempertimbangkan nilai penting tentang kelokalan tradisi Toraja.

Beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam menuntukan pemilihan lokasi pembangunan Museum Situs sebagai berikut :

1. Peruntukan lahan yang sesuai Rencana Tata Ruang

Berada dalam Kawasan Strategis Kepentingan Sosial Budaya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2030. Kawasan ini untuk pelestarian dan pengembangan adat istiadat yang pemaanfaatannya sebagai wisata budaya. Peraturan yang ada sudah sesuai dengan fungsi bangunan yang direncanakan.

2. Memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi.

Kawasan terdapat situs Cagar Budaya yang memiliki tiga jenis objek benda cagar budaya, yaitu tau-tau (benda), tongkonan (bangunan), kuburan batu (struktur) tertua di Tana Toraja serta komponen fisik pemukiman tradisional Toraja lainnya seperti hutan bambu, tanah gembala dan area Persawahan. Kebudayaan *intangible* berupa upacara rambu tuka' dan rambu solo yang masih berlangsung di kawasan memperkuat nilai sejarah dan budaya.

3. Akses yang mudah dijangkau

Akses yang mudah dijangkau oleh wisatawan karena berada di Jalan Nasional (Kolektor Primer) yang menghubungkan Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Memiliki jarak 7 km dari Pusat Kota.

Secara umum Kabupaten Tana Toraja merupakan dataran tinggi dan merupakan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan yang kondisi topografi yang paling tinggi. Kabupaten Tana Toraja tidak memiliki wilayah laut seperti sebuah daerah ketinggian pada umumnya.

Kabupaten Tana Toraja memiliki letak geografis di antara bukit pengunungan, lembah dataran dan sungai. Dengan musim dan iklimnya tergolong iklim tropis basah.

3.3. Tinjauan Tapak

Lokasi perancangan Museum Situs berada di Kawasan Wisata Budaya Lemo yang merupakan salah satu dari Kawasan Strategis Kepentingan Sosial dan Budaya Kabupaten Tana Toraja. Rencana Museum Situs Cagar Budaya

Berdasarkan data tentang rencana pengembangan wilayah Tana Toraja dan kriteria pemilihan tapak, tapak yang terpilih berada di Desa Lemo yang merupakan kawasan wisata makam adat. Kawasan tersebut memiliki keunikan tersendiri sebagai kuburan tertua di Tana Toraja dengan pemandangan berupa hamparan sawah dan tebing karst, sehingga dapat menjadi dari tarik wisata.

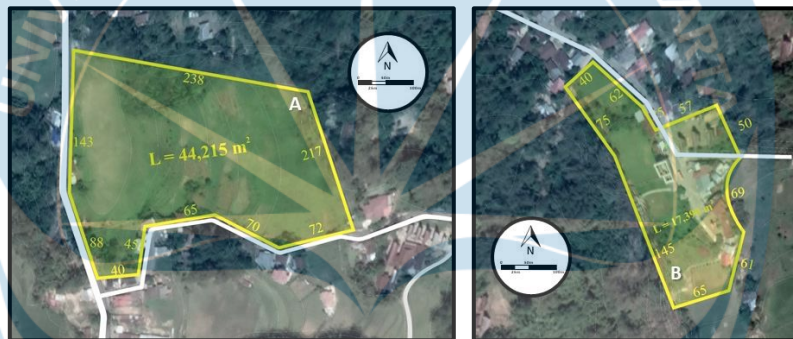


Gambar 3. 4 Lokasi Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Lokasi tapak berada di Objek wisata di Desa Lemo, Kecamatan Makale Utara. Lokasi berada sekitar 1 km dari Jalan Provinsi dan dekat dari Pusat Kota. Terdapat dua lokasi tapak, lokasi tapak satu memiliki luas 44.215 m² dan lokasi tapak dua memiliki luas 17.390 m². Sehingga lokasi tapak Museum Situs Cagar Budaya Desa Lemo memiliki luas tapak 61.605 m².

Lokasi tapak terbagi menjadi dua lokasi dikarenakan pembangunan museum tidak boleh berada di Area Situs Cagar Budaya (Tapak B). Sehingga Tapak A ditarik ke arah Barat sejauh ± 700m mendekati Jalan Pongtiku yang merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan antar kota besar.



Gambar 3. 5 Lokasi Tapak A dan B

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Pada lokasi tapak A dengan luas 44.215 m² merupakan rencana pengusulan bangunan Museum Situs Cagar Budaya Desa Lemo. Pada tapak berbatasan dengan perumahan warga dan hutan. Pada Timur tapak berbatasan dengan hutan dan gunung. Sementara selatan site berbatasan dengan Jalan Buntang sebagai penghubung menuju tapak B. Sementara Barat site berbatasan dengan Jalan Pongtiku yang merupakan jalan kolektor primer.

Sementara untuk lokasi Tapak B dengan luas 17.390 m² terdapat objek peninggalan budaya berupa Tongkonan, pekuburan tebing batu karst dan pengerajinan patung *tau-tau*. Untuk tapak B berbatasan langsung dengan

perumahan warga pada sisi Utara dan sawah pada sisi Timur dan Selatan. Sementara pada sisi Barat merupakan tebing karst kuburan batu.



Gambar 3. 6 Tebing Kuburan Pahat di Wisata Lemo
Sumber: foto.kompas.co

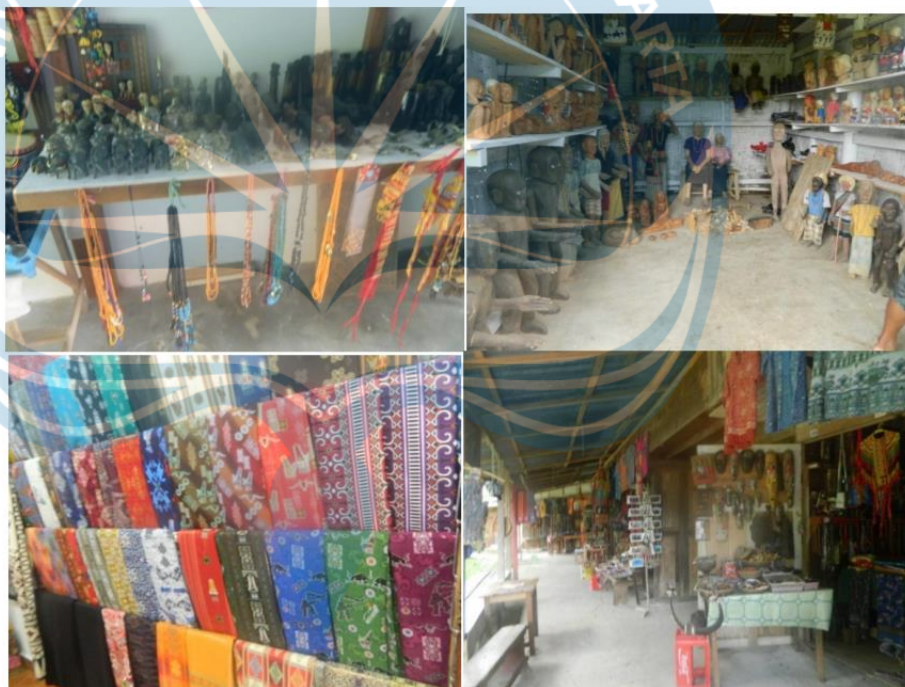


Gambar 3. 7 Rumah Adat di Wisata Lemo
Sumber: foto.kompas.co



Gambar 3. 8 Bentang Sawah di Wisata Lemo

Sumber: foto.kompas.co



Gambar 3. 9 Hasil Produk Kerajinan yang Dijual di Kawasan Lemo

Sumber: foto.kompas.co

3.4. Peraturan tentang Bangunan di Kabupaten Tana Toraja

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tana Toraja mengenai peraturan zonasi dalam pengembangan dan peletakan bangunan Museum Situs Cagar budaya Desa Lemo masuk kedalam kategori peruntukan wilayah untuk pengembangan pariwisata darat. Adapun fasilitas umum dengan fungsi sebagai pariwisata tersebut memiliki Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Daerah Hijau (KDH) dan ketinggian bangunan sebagai berikut:

KDB: 60%

KLB: 1,2

KDH: 30%

Ketinggian Bangunan: -

